

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk wilayah yang rawan terhadap bencana. Keadaan iklim, geologi, geomorfologi, tanah, hidrologi, kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta kondisi fisik Indonesia berpengaruh terhadap tingkat risiko bencana. Sebagian bencana yang terjadi merupakan bencana alam yang tidak dapat dihindari. Hal ini merupakan salah satu fenomena alam, seperti badai, banjir, bencana kebumihantaran seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, tsunami dan lain-lain (Anies, 2017: 20).

Bencana alam adalah salah satu hal yang di luar kontrol manusia. Oleh karena itu, perlunya meminimalisir terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam rangka menghadapi bencana. Kesadaran dan kesiapan menghadapi bencana ini tentunya telah dimiliki oleh masyarakat melalui kearifan lokal daerah setempat, karena mengingat wilayah Indonesia merupakan daerah yang rawan terhadap bencana (Askal, 2018).

Adapun wilayah yang terkena dampak kerugian banjir, salah satunya terjadi di Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung. Desa Kademangan berada di antara aliran sungai Catak Banteng dan Pancir Gunting sehingga permukiman ini sering terancam dampak banjir. Permasalahan ini timbul karena posisi Desa Kademangan lebih rendah, topografi dataran yang landai, dan sistem drainase yang belum baik, serta kondisi

wilayah kurang mampu menerima debit air buangan. Akibatnya, secara potensial pun beberapa permukiman lain dapat terlanda banjir.

Saat terjadi banjir, masyarakat hanya disibukkan untuk menyelamatkan barang-barang mereka saja. Sejauh ini karena banjir ini sudah menjadi langganan yang akan merusak sampai dapat menghilangkan surat-surat penting yang mereka miliki seperti akta kelahiran, bpkb, sertifikat rumah, dan lain-lain. Mereka memiliki cara penyelamatan pertama yakni mengumpulkan surat-surat tersebut menjadi satu tempat yang dapat tahan air yakni di masukkan dalam kotak plastik. Masyarakat juga mampu membentuk dapur umum sendiri dan menjadi relawan (Wawancara dengan Bapak Irwan Susanto, Kepala Dusun Kebondalem Desa Kademangan pada tanggal 4 Mei 2024).

Untuk mengoptimalkan dalam penanggulangan bencana banjir, perlu adanya partisipasi masyarakat di lokasi rawan bencana untuk melakukan perencanaan pengurangan risiko bencana. Dengan begitu masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui urutan prioritasnya. Masyarakat lokal lebih mampu dalam menjabarkan masalah-masalah yang ada serta melakukan tindakan responsif berdasarkan sumberdaya dan kapasitas lokal yang tersedia sehingga penanggulangan bencana dapat diterapkan dan direncanakan secara efektif (Indiyanto & Kuswanjono, 2002: 64).

Dalam meningkatkan mitigasi bencana banjir harus melibatkan partisipasi masyarakat khususnya masyarakat setempat, tanpa adanya partisipasi masyarakat yang mendukung maka program mitigasi bencana itu tidak akan pernah terwujud. Masalah

yang ada di Desa Kademangan ini merupakan permasalahan yang kompleks dan saling mempunyai keterkaitan.

Sebagai penanggulangan di Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dilakukan dengan cara mitigasi bencana, Mitigasi bencana adalah segala upaya untuk mengurangi risiko bencana yang dapat dilakukan melalui pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi yang dilakukan dengan cara memasang flood warning alarm pada wilayah yang terdampak paling dahulu saat terjadinya banjir. Alat ini memiliki pelampung wsl dimana saat permukaan air mulai meluap dan menyentuh pelampung wsl maka alarm berbunyi. Dengan suara alarm yang kencang tersebut memungkinkan bisa di dengar masyarakat sebagai peringatan banjir.

Permasalahan masyarakat dalam mitigasi bencana begitu kompleks untuk di telaah. Partisipasi masyarakat yang dapat di telaah adalah yang berhubungan dengan keterlibatan mental dan emosional, inisiatif serta tanggung jawab masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan-pemantauan dalam melakukan mitigasi bencana. Persepsi masyarakat yang di kaji berkenaan dengan partisipasi terbatas pada pengertian, interpretasi dan tanggapan masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir. Kemudian sikap masyarakat yang di kaji berhubungan dengan partisipasi terbatas pada sikap masyarakat terhadap program kebersihan lingkungan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mitigasi bencana banjir di Desa Kademangan. Hal ini menjadi

landasan penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang bagaimana bentuk dan hasil dari partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir .

Penelitian ini diberi judul **Upaya masyarakat dalam menangani banjir Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang (Mitigasi dan Flood Warning Alarm).**

1.2.Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah yang diperoleh merupakan seperti berikut:

1. Bagaimana perbandingan hasil dari perhitungan debit banjir kala ulang 10 tahun dan hasil penampang saluran existing?
2. Bagaimana rencana pemasangan pos titik lokasi Flood Warning Alarm.
3. Bagaimana Upaya hasil partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang ?

1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan debit banjir kala ulang sungai di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil dari partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui tempat yang akan di pasang pada setiap titik lokasi yang terdampak banjir di Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus maka batasan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Maka dalam penelitian di berlakukan penyempitan topik agar pembahasan permasalahan ini terfokus terarah.
2. Respon masyarakat Desa Kademangan Kecamatan Jombang terhadap mitigasi bencana banjir.
3. Data curah hujan yang di peroleh dari UPT PSDA MOJOAGUNG

1.5. Manfaat

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau pengetahuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana.
2. Secara praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pembaca, masyarakat umum dan penulis lain sekaligus sebagai informasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan mitigasi bencana.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kota maupun instansi terkait kebencanaan dalam menjalankan program perbaikan infrastruktur.
3. Penelitian ini berharap dapat membawa manfaat masyarakat dengan alat pendeteksi alarm banjir agar dapat bisa membantu ketika banjir datang.